

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SAMARINDA

Sri Sulistiowati (sriwijaya789@yahoo.com)

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Sri Sulistiowati, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dengan judul Skripsi Analisis Kinerja Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda, dibawah bimbingan Bapak H. Eddy Soegiarto K dan Bapak Adi Suroso.

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda mengalami peningkatan pada tahun 2015 dibanding kan tahun 2014 dan 2013. Ditinjau dari rasio Aktivitas, rasio Efektivitas dan rasio Efisiensi.

Tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dan memberikan pandangan teori kepada pimpinan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda sebagai penunjang dalam pengambilan keputusan.

Dasar teori yang digunakan adalah analisis rasio aktivitas, rasio efektif dan rasio efisiensi untuk menilai apakah kinerja keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda meningkat atau menurun. Pengujian hipotesis, apabila Kinerja Keuangan pada Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda ditinjau dari rasio aktivitas, rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 dan tahun 2013 maka diterima.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio aktivitas, rasio efektivitas dan rasio efisiensi terjadi peningkatan kinerja keuangan dari masing – masing periode yang dijadikan penelitian (2013, 2014 dan 2015). Dengan adanya peningkatan kinerja keuangan tersebut berarti realisasi anggaran Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda pasti mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yaitu bahwa analisis kinerja keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda meningkat pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 an 2013.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Secara umum Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan berbagai sumber daya alam hayati hewani dan sumberdaya alam nabati dengan berbagai keunikan dan keanekaragaman, karantina mempunyai arti yang sangat penting, terutama dalam upaya mencegah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Memasuki pasar bebas ASEAN atau MEA yang penuh dengan persaingan diantara negara berkembang membuka peluang importasi yang tinggi terhadap beberapa produk pertanian yang dapat berdampak pada masuk dan tersebarnya penyakit hewan dan tumbuhan yang terbawa oleh media pembawa produk pertanian.

Sektor pertanian berperan penting terhadap perekonomian nasional, sumbangannya terhadap pendapatan devisa negara di luar minyak dan gas bumi serta dalam perekonomian rakyat tidak bisa diabaikan. Sejalan dengan hal ini, kondisi pertanian yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki pasar yang luas akan mendapat prioritas utama dalam pengembangannya. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan pangan, bahan baku industry, peningkatan lapangan kerja, peningkatan kesempatan berusaha dan peningkatan ekspor komoditi pertanian diharapkan dapat terjamin dan berkesinambungan.

Program pembangunan pertanian terutama dibidang kecukupan dan ketahanan pangan yang telah lama dilaksanakan di Indonesia sampai sekarang masih perlu ditingkatkan. Kondisi pertanian pangan di Indonesia baik secara kuantitas maupun kualitas ternyata belum mampu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, bahkan

akhir-akhir ini kita cenderung semakin tergantung pada impor produk pangan dari luar negeri. Hasil yang diperoleh dari kinerja ekspor produk-produk pertanian juga dinilai belum menggembirakan. Laju peningkatan impor produk-produk pertanian cenderung lebih besar dari pada laju peningkatan ekspor sehingga mengacu kerja keras kita untuk memperoleh peningkatan posisi Indonesia dalam era global yang penuh dengan persaingan.

Mengingat pentingnya hal ini, setiap negara berupaya mendahulukan pembangunan sektor pertanian guna meningkatkan ketahanan pangan sebagai pondasi bagi pembangunan sektor-sektor lainnya. Tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi seimbang baik pada tingkat nasional, daerah hingga rumah tangga. Ketahanan pangan harus diwujudkan secara merata di seluruh wilayah sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal atau kearifan lokal. Selain itu dengan adanya pasar bebas setiap negara akan berupaya untuk meningkatkan fungsi dan peran karantina sebagai garda terdepan dalam mencegah masuk, mencegah tersebar dan keluarnya penyakit hewan dan tumbuhan yang akan berdampak terhadap stabilitas perekonomian suatu negara. Saat ini dan kedepan peran karantina sangat strategis dalam perdagangan dunia baik itu hewan dan produk hewan maupun tumbuhan dan produk tumbuhan. Peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat merupakan ciri dari kelembagaan pertanian yang kokoh dan dapat diartikan sebagai kelembagaan pertanian di tingkat pusat dan daerah yang berfungsi sebagai sarana dan wahana bagi penyelenggara Negara dalam melakukan administrasi pembangunan pertanian secara efektif dan efisien.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi perencanaan pembangunan pertanian secara menyeluruh, terintegrasi, efisiensi dan sinergis dengan sektor lain dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda mempunyai 7 (tujuh) kegiatan strategis yang diyakini mampu mendorong percepatan pertumbuhan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani antara lain sebagai berikut :

- 1) Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati,
- 2) Peralatan Teknis,
- 3) Layanan Perkantoran,
- 4) Kendaraan Bermotor,
- 5) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi,
- 6) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran,
- 7) Gedung dan Bangunan.

Untuk mewujudkan rencana strategis tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda pasti mengalami hambatan/permasalahan baik itu administrasi maupun teknis operasional, diantaranya bagaimana merealisasikan anggaran sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK).

II. TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

1. Data Primer

Agar dalam penulisan ini dapat memberikan gambaran kebenaran secara ilmiah dan dapat diuraikan secara sistematis, maka pengumpulan data dalam penelitian ini melalui :

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Penelitian dilakukan diobjek penelitian untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara :

- a. Observasi adalah mengadakan pengamatan terhadap obyek.
- b. Wawancara dengan tanya jawab dengan staff keuangan dan kepala tata usaha Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Reserch*)

Penelitian dilakukan dengan cara mendapatkan data skunder dari dokumen – dokumen dan laporan yang diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Data - data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran Umum Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda.
2. Struktur organisasi Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda.
3. Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda terdiri dari neraca, laporan operasional, laporan ekuitas, laporan realisasi belanja, laporan realisasi pendapatan dan laporan realisasi anggaran.

3. ANALISIS DATA

Perumusan memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka data yang diperoleh sebelumnya akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan, yaitu :

1) Rasio Aktivitas

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2007 : 53) Rasio Aktivitas adalah rasio ini menggambarkan bagaimana pemerintah memprioritaskan dananya pada belanja rutin dan belanja modal secara optimal. Rasio aktivitas dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$RBRTA = \frac{\text{Total Belanja}}{\text{Total Anggaran}}$$

$$RBMTA = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Anggaran}}$$

Kesimpulan :

Semakin tinggi presentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti presentase belanja modal yang digunakan cenderung semakin kecil.

2) Rasio Efektifitas

Menurut Hariadi, Bambang, (2002 : 57), Rasio Efektivitas adalah menggambarkan kemampuan pemerintah/Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dalam merealisasikan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil. Dapat dihitung dengan rumus ini :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi PNBP}}{\text{Target PNBP}}$$

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dikatakan mampu menjalankan tugasnya bila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 atau

100 persen. Tetapi semakin tinggi rasio efektifitas berarti kemampuan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda semakin membaik.

3) Rasio Efisiensi

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2008 : 109), Rasio Efisiensi adalah menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda. Dapat dihitung dengan rumus ini :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya PNBP}}{\text{Realisasi PNBP}}$$

Kesimpulan :

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dikatakan efisiensi jika rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda semakin baik. Perlu menghitung secara detail besarnya biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan seluruh pendapatan yang diterimanya, sehingga dapat diketahui cara memungut pendapatannya efisien atau tidak.

III. PEMBAHASAN

A. Analisis

Untuk mengetahui kinerja keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dari tahun 2013, 2014 dan 2015 bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Perhitungan kinerja keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda sebagai berikut :

1). Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio ini menggambarkan bagaimana pemerintah/Stasiun Karantina Petanian Kelas I Samarinda memprioritaskan dananya pada belanja rutin dan belanja modal secara optimal. Rasio aktivitas dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$RBRTA = \frac{\text{Total Belanja}}{\text{Total Anggaran}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp 1.587.887.800,-}}{\text{Rp 6.158.956.233,-}} \times 100\%$$

$$= 25,78\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 2.454.778.700,-}}{\text{Rp 10.399.437.000,-}} \times 100\%$$

$$= 23,60 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp 3.877.267.709,-}}{\text{Rp 8.590.150.000,-}} \times 100\%$$

$$= 45,14 \%$$

$$RBMTA = \frac{\text{Total Belanja}}{\text{Total Anggaran}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp 845.574.800,-}}{\text{Rp 6.158.956.233,-}} \times 100\%$$

$$= 13,73 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 4.593.462.500,-}}{\text{Rp 10.399.437.000,-}} \times 100\%$$

$$= 44,17 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp 2.446.190.500,-}}{\text{Rp 8.590.150.000,-}} \times 100\%$$

$$= 28,48 \%$$

4) Rasio Efektifitas

Rasio Efektivitas adalah menggambarkan kemampuan pemerintah/Stasiun Karantina Petanian Kelas I Samarinda dalam merealisasikan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil. Dapat dihitung dengan rumus ini :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi PNBP}}{\text{Target PNBP}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp 225.507.780,-}}{\text{Rp 270.000.000,-}} \times 100\%$$

$$= 84 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 280.250.650,-}}{\text{Rp 300.000.000,-}} \times 100\%$$

$$= 93 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp 292.044.831,-}}{\text{Rp 250.000.000,-}} \times 100\%$$

$$= 116,82 \%$$

5) Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda. Dapat dihitung dengan rumus ini :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efisiensi} &= \frac{\text{Biaya PNBPN}}{\text{Realisasi Penerimaan PNBPN}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 145.000.000,-}}{\text{Rp 225.507.780,-}} \times 100\% \\ &= 84 \% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 150.000.000,-}}{\text{Rp 280.250.650,-}} \times 100\% \\ &= 54 \% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp 155.000.000,-}}{\text{Rp 292.044.831,-}} \times 100\% \\ &= 44 \% \end{aligned}$$

1). Rasio Aktivitas

- a. Rasio aktivitas pada tahun 2013 diformulasikan rasio belanja rutin sebesar 25,78% dan rasio belanja modal sebesar 13,73%. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diketahui bahwa belanja rutin lebih besar dari belanja modal yaitu 25,78% - 13,73% = 12,05%, ini menunjukkan bahwa Stasiun

Karantina Pertanian Kelas I Samarinda memprioritaskan dananya untuk belanja rutin. Tetapi kalau dilihat dari realisasi anggaran pada tahun 2013 secara keseluruhan realisasi anggarannya 74% ini menunjukkan bahwa Stasiun Karantina pertanian Kelas I Samarinda tidak mampu mengoptimalkan anggaran yang tersedia.

- b. Rasio aktivitas pada tahun 2014 diformulasikan rasio belanja rutin sebesar 23,60% dan rasio belanja modal sebesar 44,17%. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diketahui bahwa belanja modal lebih besar dari belanja rutin yaitu 44,17% - 23,60% = 20,57% selisih ini menunjukkan bahwa Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda memprioritaskan dananya untuk belanja modal ini di sebabkan karena Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda membangun Instalasi Karantina Hewan (IKH) di Palaran dengan tujuan untuk mendukung tugas dan fungsi Karantina Pertanian. Kalau dilihat dari realisasi anggaran secara keseluruhan realisasi anggarannya 89% ini menunjukkan bahwa Stasiun Karantina pertanian Kelas I Samarindasemakin membaik dari realisasi anggaran tahun 2013.
- c. Rasio aktivitas pada tahun 2015 diformulasikan rasio belanja rutin sebesar 45,14% dan rasio belanja modal sebesar 28,48%. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diketahui bahwa

belanja rutin lebih besar dari belanja modal yaitu $45,14\% - 28,48\% = 16,66\%$ selisih ini menunjukkan bahwa Stasiun Karantina pertanian Kelas I Samarinda memprioritaskan dananya untuk belanja rutin. Kalau dilihat dari realisasi anggaran secara keseluruhan realisasi anggarannya 93% ini menunjukkan bahwa Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda lebih baik atau mampu mengoptimalkan anggaran yang tersedia.

2). Rasio Efektivitas

- a Rasio efektivitas pada tahun 2013 sebesar 84% dan tahun 2014 meningkat menjadi 93% . Dari hasil perhitungan rasio efektivitas diketahui bahwa terjadi kenaikan sebesar $93\% - 84\% = 9\%$ dengan peningkatan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) Rp. 280.250.650,-. Peningkatan yang terjadi pada rasio efektivitas disebabkan adanya kenaikan volume pemasukan komoditas pertanian seperti import bibit kelapa sawit dan sapi bibit, sehingga naik 9% meningkatnya penerimaan negara bukan pajak pada tahun 2014.
- b Rasio efektivitas pada tahun 2014 sebesar 93% dan tahun 2015 meningkat menjadi 116% . Dari hasil perhitungan rasio efektivitas diketahui bahwa terjadi kenaikan sebesar $116\% - 93\% = 23\%$ dengan peningkatan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) Rp. 292.044.831,-. Peningkatan yang terjadi pada rasio efektivitas disebabkan adanya kenaikan volume

pemasukan komoditas pertanian seperti impor bibit kelapa sawit, ekspor kernel kelapa sawit, sapi bibit dan ekspor kayu chip serta evaluasi terhadap penentuan target penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang lebih riil, sehingga naik 23% meningkatnya penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada tahun 2014.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda pada 2015 mampu menjalankan tugasnya yaitu rasio yang dicapai sebesar 1 atau 100 persen. Semakin tinggi rasio efektivitas berarti kemampuan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda semakin membaik.

3). Rasio Efisiensi

- a Rasio efisiensi pada tahun 2013 sebesar 84% dan tahun 2014 meningkat menjadi 54% . Dari hasil perhitungan rasio efisiensi diketahui bahwa terjadi kenaikan sebesar $84\% - 54\% = 30\%$ dengan peningkatan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) Rp. 280.250.650,-. Peningkatan yang terjadi pada rasio efisiensi disebabkan adanya kenaikan volume pemasukan komoditas pertanian seperti import bibit kelapa sawit dan sapi bibit, sehingga naik 30% meningkatnya penerimaan negara bukan pajak pada tahun 2014.
- b. Rasio efektivitas pada tahun 2014 sebesar 54% dan tahun 2015 meningkat menjadi 44% . Dari hasil perhitungan rasio efisiensi diketahui bahwa terjadi kenaikan sebesar $54\% - 44\% = 10\%$ dengan peningkatan

pendapatan negara bukan pajak (PNBP) Rp. 355.450.831,-.

Menurunnya rasio efisiensi disebabkan adanya kenaikan volume pemasukan komoditas pertanian seperti impor bibit kelapa sawit, ekspor kernel kelapa sawit, sapi bibit dan ekspor kayu chip serta dukungan para personil Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda untuk meningkatkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP), sehingga naik 10% meningkatnya penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada tahun 2015. Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dari tahun 2013 sampai dengan 2015 berusaha untuk efisiensi ini bisa dilihat dari rasio efisiensi yaitu pada 2013 rasio efisiensi 84%, pada 2014 rasio efisiensi 54% dan pada 2015 rasio efisiensi 44% semakin kecil rasio efisiensinya yang dicapai atau kurang dari 1(satu) atau dibawah 100%, berarti kinerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda semakin baik.

Tabel Perbandingan Rasio Keuangan

No	Keterangan	2013	2014	2015
1	Rasio Aktivitas	12%	20%	16%
2	Rasio Efektivitas	84%	93%	116%
3	Rasio Efisiensi	84%	54%	44%

Sumber : Hasil pembahasan diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan menunjukkan peningkatan semakin membaik dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Rasio aktivitas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda lebih memprioritaskan belanja rutinnya dari pada belanja modal dan dilihat dari realisasi anggaran dari tahun 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan peningkatan dalam mengoptimalkan anggaran yang telah direncanakan ini bisa terwujud berkat situasi dan kondisi yang kondusif serta kerjasama team antara pimpinan dan seluruh staf Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda yang saling mendukung.
2. Rasio efektivitas meningkat dari tahun 2013, 2014 dan 2015 disebabkan adanya kenaikan volume pemasukan komoditas pertanian seperti impor bibit kelapa sawit, ekspor kernel kelapa sawit, sapi bibit dan ekspor kayu chip serta evaluasi terhadap penentuan target penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang lebih riil, sehingga naik 23% meningkatnya penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada tahun 2015. Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda pada 2015 mampu menjalankan tugasnya yaitu rasio yang dicapai sebesar 1 atau 100 persen. Semakin tinggi rasio efektivitas berarti kemampuan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda semakin membaik.
3. Rasio efisiensi Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dari

tahun 2013, 2014 dan 2015 berusaha untuk efisiensi ini bisa di lihat dari rasio efisiensi yaitu pada 2013 rasio efisiensi 84%, pada 2014 rasio efisiensi 54% dan pada 2015 rasio efisiensi 44% semakin menurun rasio efisiensinya yang dicapai atau kurang dari 1(satu) atau dibawah 100 persen, berarti kinerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda semakin baik. Jadi hipotesis diterima, menunjukkan peningkatan efisiensi 10% yang disebabkan karena terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dianjurkan saran di bawah ini :

- 1) Didalam merencanakan anggaran belanja hendaknya lebih matang atau realitis karena apabila tidak realistis maka berakibat pada tidak tercapai realisasi anggaran yang maksimal, ini mempengaruhi kinerja keuangan pada Stasiun Karantina pertanian Kelas I Samarinda.
- 2) Pertahankan kinerja keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda yang sudah dicapai dijaga jangan sampai realisasinya anggarannya menurun.
- 3) Kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti kinerja anggaran belanja secara lebih rinci terhadap Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Sehingga akan selalu ada perubahan kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*.

Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

Baridwan , Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi 8, BPFE, Yogyakarta

Bahtiar Arif, Muchlis, Iskandar. 2002. *Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta : Salemba Empat.

Balkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Harahap,Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Husnah, Suad, 2008, *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat, Jilid 1, BE-Pe, Yogyakarta.

Jumingan, 2008, *Analisis Laporan Keuangan* , bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Niswonger, C. Rollin, dkk. 2001. *Prinsip-Prinsip Akuntansi Edisi 20 Jilid 1*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Revrisond Baswir. 2000. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*.Yogyakarta : BPFE.

Sugiono, Arief dan Untung Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

Welsch, Hilton, Gordon. 2000. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*.Diterjemahkan oleh

Purwatiningsih dan Maudy Warouw.
Buku Satu. Salemba Empat.
Jakarta.